

# Menumbuhkan Budaya Gemar Menabung pada Anak Usia Dini dan Meningkatkan Kreativitas dengan Menghias Celengan

Adista Ika Pramesti <sup>1</sup>, Mutiyya Nur Assyifa <sup>1</sup>, Siti Khomsatun <sup>1,\*</sup>, Habsyah Fitri Aryani <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia; e-mail: [adistaikp@gmail.com](mailto:adistaikp@gmail.com), [mutiyaa@gmail.com](mailto:mutiyaa@gmail.com), [siti.khomsatun@unusia.ac.id](mailto:siti.khomsatun@unusia.ac.id), [habsyahvie@unusia.ac.id](mailto:habsyahvie@unusia.ac.id)

\* Korespondensi: e-mail: [siti.khomsatun@unusia.ac.id](mailto:siti.khomsatun@unusia.ac.id)

Submitted: 17/11/2024; Revised: 19/11/2024; Accepted: 12/12/2024; Published: 15/12/2024

## Abstract

*Kuliah Kerja Nyata (KKN) or community service program are a form of community service by students as one of implementation the knowledge they have gained directly to the community. This socialization activity has the main target, namely Kandang Panjang Village children aged 2 to 12 years. The aim of this activity is to build an interest in saving in children from an early age through the KKN work program of the Faculty of Economics and Business. This research uses a socialization method by delivering material offline or face to face. Data collection methods include observation, interviews and documentation obtained from various sources related to the topic being studied, as well as literature related to this research. The results of this research indicate that KKN students at the Faculty of Economics and Business use educational resources to increase children's awareness of saving from an early age. The material presented is in the form of the meaning of saving, how to save, the benefits of saving, and at the same time decorating piggy banks as an intermediary to train children's creativity in the hope that the material will be easier for children to understand. The children's enthusiasm during the socialization is a sign of the success of the work program being implemented.*

**Keywords:** Saving, Early Age, Creative Learning, community service program

## Abstrak

Program pengabdian ini memiliki tujuan untuk menstimulasi semangat anak-anak usia dini agar gemar menabung dengan menghias celengan secara kreatif. Pengabdian ini juga mengarahkan anak-anak untuk bisa mengelola uang saku mereka. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dengan menyampaikan materi secara offline atau tatap muka langsung dan dengan media menghias celengan dengan kreatif. Target utama program ini adalah anak-anak usia dini, yaitu dengan rentang umur 6 – 12 tahun di di Kampung Kandang Panjang RT 03 RW 07 Desa Tajur Halang, Kecamatan Tajur Halang, Kabupaten Bogor. Program dilaksanakan pada tanggal 09 Oktober 2024 bertempat di Posko KKN Kampung Kandang Panjang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengawali dengan materi berupa pengertian menabung, cara menabung, manfaat menabung. Anak-anak kemudian diajak berkreasi dengan menghias celengan sebagai perantara untuk melatih kreativitas anak dengan harapan materi jadi lebih mudah dimengerti oleh anak-anak dan menarik minat mereka. Antusiasme anak-anak selama sosialisasi menjadi pertanda atas keberhasilan program kerja yang dilaksanakan. Anak-anak usia dini di kampung ini juga tergerak untuk menyisihkan uang saku mereka untuk menabung sedikit demi sedikit.

**Kata kunci:** Menabung, Anak Usia Dini, Pembelajaran Kreatif, KKN

## **1. Pendahuluan**

Buku-buku teori ekonomi banyak membahas tentang menabung (saving). Dalam persamaan teori konsumsi, menabung dapat mengurangi tingkat konsumsi atau belanja seseorang (Falianty, 2019). Secara psikologis, menabung adalah mekanisme tidak mengeluarkan uang sekarang untuk digunakan nanti. Menabung berarti juga menyisihkan sebagian dana yang dimiliki untuk dimanfaatkan di kemudian hari. Ditinjau dari sisi manfaat, penting untuk membiasakan anak usia dini untuk gemar menabung. Pembiasaan ini akan melatih anak untuk mengelola uang saku dengan bijaksana dengan meminimalisasi pengeluaran yang tidak perlu. Menabung untuk anak usia dini juga akan membentuk mental keuangan anak menjadi lebih menghargai uang dan berhati-hati dalam menggunakannya (Fitranita et al., 2024; Maran, 2024). Kebiasaan ini juga akan mengajarkan anak menjadi mandiri misalnya jika menginginkan barang tertentu maka bisa mengambil dari tabungan mereka (Putri & Hasanah, 2024). Dengan kata lain, perilaku menabung terdiri merupakan dari gabungan perilaku, keputusan, dan persepsi mengenai kebutuhan di masa depan.

Orang tua, guru, dan lembaga keuangan seperti bank perlu menanamkan nilai-nilai menabung pada anak sejak dini. Pelaksanaan sosialisasi tentang pentingnya menabung sejak dini membantu anak belajar dan terbiasa menggunakan uang saku dengan bijak dan menghindari pemborosan. Kebiasaan baik seperti menabung dengan menyisihkan uang secara rutin nantinya akan menjadi penolong kebutuhan mereka di masa depan (Margaretha & Nisa, 2021). Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan program ini adalah untuk memberikan dorongan kepada anak-anak usia dini tentang pentingnya menghemat uang dengan menabung dan mengelola uang saku mereka.

Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan kuliah kerja nyata (KKN). Pemilihan program sosialisasi tidak terlepas dari data indeks literasi keuangan yang diumumkan otoritas jasa keuangan (OJK) dan pengamatan di lapangan. Menurut survei OJK, indeks literasi keuangan penduduk Indonesia pada tahun 2024 sebesar 65,43%, mengalami peningkatan dari tahun tahun sebelumnya (OJK, 2024). Meski demikian, capaian ini masih relatif rendah berhubung informasi sudah sangat mudah didapatkan di era digitalisasi. Adapun berdasarkan pengamatan di lapangan, anak-anak usia dini di daerah posko KKN perlu himbuan untuk gemar menabung. Adanya fenomena bahwa uang saku yang sering dihabiskan dan tidak memikirkan adanya tabungan, memotivasi kami untuk menginisiasi untuk membuat program sosialisasi gemar menabung. Hal senada juga disampaikan oleh Vidia & Muslih (2022) bahwa anak-anak gemar menghabiskan uang sakunya. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan memberikan pembelajaran secara visual menggunakan celengan kepada anak-anak sehingga sosialisasi manfaat menabung menjadi lebih menarik. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan kepatuhan anak-anak dalam mengelola keuangan sejak dini.

Kepribadian seseorang dapat dipengaruhi oleh sosialisasi, yaitu proses pembelajaran dalam kehidupan (Khodijah et al., 2021). Sosialisasi sangat dibutuhkan anak-anak guna

memahami tentang baik dan buruknya kehidupan seperti yang diajarkan oleh orang tua, guru, dan masyarakat. Sosialisasi dimaksudkan untuk memberikan keterampilan sosial kepada masyarakat dalam berbagai konteks, seperti meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi, meningkatkan kemampuan menilai diri sendiri sehingga dapat mengoreksi kelemahannya, serta menanamkan nilai-nilai positif dalam kehidupan orang lain. Sosialisasi gemar menabung diharapkan dapat memberikan pembelajaran berharga bagi anak-anak usia dini. Menurut Astrini & Pangestu (2021) dan Fatikasari (2022) mengajari anak menabung sejak dini memberi manfaat menguntungkan yang mampu menginspirasi dan memotivasi anak. Anak-anak harus diajarkan keterampilan pengelolaan uang yang baik sejak usia dini. diawali dengan memahami nilai uang, manfaat menabung, dan membiasakan menabung sejak dini.

Meskipun mendidik anak untuk menabung itu penting, tetapi masih terdapat kekurangan dalam proses pendidikannya, khususnya pada anak usia dini. Proses pembelajaran ini terhambat oleh kurangnya sumber daya pengajaran yang menarik, kurangnya keterampilan guru, dan kurangnya pemahaman orang tua dan pendidik akan perlunya pengajaran hemat sejak usia dini (Syarifah & Hidayati, 2021). Oleh karena itu, untuk menjaga pembelajaran anak, orang tua, pendidik, dan pihak terkait lainnya harus memperhatikan dan mengambil tindakan, tidak terkecuali mahasiswa KKN yang dapat berperan dalam *agent of problem solver*.

Untuk mengajarkan anak-anak menabung diperlukan strategi yang sesuai dengan usia dan kebutuhannya. Permainan dan kegiatan yang menyenangkan dapat digunakan untuk mengajarkan anak tentang menabung di usia dini. Hal ini dapat memudahkan anak dalam memahami ide menabung dan meningkatkan minat mereka untuk membentuk kebiasaan menabung (Margaretha & Nisa, 2021; Syarifah & Hidayati, 2021). Dengan demikian, sosialisasi gemar menabung sejak dini dapat menanamkan minat menabung pada anak, yang nantinya akan membantu membentuk kepribadian mereka dan membuat mereka lebih mampu mengatur uang mereka di masa depan.

## **2. Metode Pelaksanaan**

Kegiatan ini merupakan sosialisasi untuk anak-anak yang diselenggarakan dengan judul "Menumbuhkan Budaya Gemar Menabung pada Anak Usia Dini dan Meningkatkan Kreativitas dengan Menghias Celengan". Program pengabdian ini memberikan pemahaman kepada anak-anak akan pentingnya menabung sejak dini. Metode yang digunakan yaitu dengan metode ceramah yang menjelaskan materi mengenai pengelolaan keuangan dengan cara menabung yang dimulai dari hal kecil misalnya uang jajan, serta meningkatkan kreativitas anak melalui metode praktik menghias celengan guna memotivasi anak agar memiliki rasa gemar menabung. Kegiatan juga diselingi dengan permainan dan *ice breaking* supaya peserta tetap tertarik untuk mengikuti kegiatan sampai akhir.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan pada hari Rabu, 09 Oktober 2024, dan berlokasi di Posko KKN Sandya Sahwahita yang beralamat di Kampung Kandang Panjang

RT 03 RW 07 Desa Tajur Halang. Sasaran pada kegiatan ini adalah anak-anak di kampung kandang panjang yang berada dalam rentang umur 6 sampai dengan 12 tahun dengan jumlah 17 orang.

Metode kegiatan yang digunakan pada kegiatan ini adalah dengan melakukan sosialisasi pemberian materi dan praktik secara langsung atau tatap muka. Persiapan dan pembekalan yang dilakukan untuk program pengabdian mencakup persiapan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut: a) Menyusun konsep yang tepat agar tidak membosankan untuk melakukan kegiatan ini mengingat sasaran pada kegiatan ini merupakan anak usia dini; b) Melakukan pembekalan kepada anggota kelompok pengabdian kepada masyarakat terkait apa saja yang dilakukan saat kegiatan; c) Mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan pada kegiatan ini; d) Mengundang anak-anak untuk ikut serta dalam kegiatan ini sebagai peserta.

Metode pelaksanaan yang dilakukan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut ceramah dan diskusi, pembelajaran dengan menggunakan media perantara (menghias celengan). Metode ceramah dan diskusi merupakan pendekatan yang efektif dalam menyampaikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan, khususnya terkait kebiasaan menabung. Kombinasi antara penyampaian materi secara sistematis melalui ceramah dan interaksi aktif melalui diskusi dapat mendorong peserta untuk lebih memahami konsep, menganalisis informasi, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode praktik menghias celengan dilaksanakan setelah ceramah dan diskusi. Menggunakan metode pembelajaran dengan menghias celengan menawarkan sejumlah keuntungan yang signifikan, terutama dalam menanamkan nilai-nilai finansial pada anak sejak dini. Kegiatan ini tidak hanya sekadar membuat kerajinan tangan, tetapi juga menjadi jembatan yang efektif antara konsep abstrak tentang uang dan tindakan nyata menabung. Dengan menghias celengan, anak-anak secara tidak langsung belajar tentang pentingnya menabung, merencanakan keuangan, dan menghargai hasil kerja mereka. Selain itu, proses kreatif ini juga merangsang imajinasi, meningkatkan keterampilan motorik, dan membangun rasa percaya diri pada anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang keuangan, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan yang berguna untuk kehidupan mereka di masa depan. Kegiatan sosialisasi gemar menabung dengan celengan ini juga dilakukan oleh program pengabdian di beberapa tempat lainnya (Aprillian, 2023; Khodijah et al., 2021; Maran, 2024; Putri & Hasanah, 2024; Syaiful et al., 2020).

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Tahap persiapan seperti yang disampaikan di bagian metode, tidak ada kendala yang berarti. Penyusunan konsep mengenai gemar menabung hingga cara menghias celengan didasarkan pada situasi dan kondisi peserta dan referensi dari pengabdian Masyarakat serupa. Kegiatan pembelajaran anggota yang ikut serta dalam program sosialisasi berjalan lancar karena

yang terlibat satu jurusan, yaitu akuntansi sehingga mempunyai persepsi yang sama. Anak-anak yang diundang adalah anak-anak yang selama ini ikut serta dalam program-program KKN, sehingga mudah dilakukan. Orang tua anak juga diberitahu tentang kegiatan ini.

Posko KKN yang mempunyai ruang tengah dengan Lokasi strategis mempermudah jangkauan dari tempat tinggal anak-anak peserta sosialisasi. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini kami buka dengan menyampaikan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya gemar menabung pada anak usia dini di Kampung Kandang Panjang. Pada pra-sesi atau pembukaan disampaikan bahwa kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang sangat baik bagi para peserta agar tidak boros dalam membelanjakan uang jajan yang diberikan oleh orang tuanya. Selain itu, sosialisasi ini juga dapat menanamkan disiplin keuangan pada anak-anak agar lebih bijak dalam mengeluarkan uang untuk kebutuhan yang tidak penting.

Secara rinci tahap pelaksanaan terbagi menjadi empat sesi. Pada sesi pertama, anak-anak diberikan materi sebagai bentuk perkenalan mengenai apa itu menabung, pentingnya menabung, manfaat menabung, tempat menabung, dan cara menabung dengan menyisihkan uang saku yang diberikan orang tua, serta memberikan cara bagaimana menghemat uang saku agar anak-anak bisa menabung. Tujuan kegiatan pada sesi ini adalah memberikan pemahaman kepada anak-anak usia dini di Kampung Kandang Panjang mengenai pentingnya menabung di usia dini, karena menabung memiliki manfaat besar dalam membiasakan anak-anak untuk belajar disiplin. Materi disampaikan manual dengan papan tulis yang ada dan ceramah langsung, seperti gambar 1 di bawah ini.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2024)

Gambar 1. Pembukaan Pemaparan Materi Kegiatan

Pada sesi kedua, dilakukan sharing session oleh peserta dan pemateri, dalam sesi ini terjadi interaksi aktif antara keduanya. Pada sesi ini pemateri memantik anak-anak atas pemahaman atas materi yang diberikan. Dari pertanyaan-pertanyaan pemantik tersebut, anak-anak melanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan dari anak-anak. Salah satu pertanyaan dari anak-anak adalah media apa saja yang bisa dijadikan alat untuk menabung. Dari pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak-anak sudah memahami pentingnya menabung, hanya saja memang perlu usaha lebih untuk melatih skala prioritas keuangan dan pengendalian diri untuk tidak jajan berlebihan.

Pada sesi ketiga, kami memberikan apresiasi kepada anak-anak yang sudah aktif dari sesi 1 sampai sesi 2 berupa celengan yang akan dihias. Pada sesi ini juga ada selingan berupa *ice breaking*. Pada sesi keempat, pemateri memberikan contoh menghias celengan dengan cara melukis dan memberi nama pada celengan. Pemateri kemudian mendampingi peserta seperti yang terlihat di gambar 2. Penggunaan media perantara ini bertujuan untuk menimbulkan minat gemar menabung pada anak, meningkatkan kreativitas anak, melatih anak mengekspresikan diri melalui warna maupun gambar sesuai keinginannya. Pemberian pengetahuan tentang menabung yang sekaligus melatih kreativitas anak ini diharapkan dapat lebih mudah dimengerti oleh anak-anak.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2024)

Gambar 2. Peserta Melukis Untuk Menghias Celengan

Anak-anak secara antusias melakukan kegiatan menghias celengan yang sudah disiapkan sebelumnya. Tim menyediakan beberapa peralatan, seperti diantaranya celengan, kuas dan pewarna yang digunakan untuk menghias. Kegiatan ini juga dilaksanakan secara bersama-sama dengan teman-teman mereka yang lain. Kegiatan secara berkelompok juga dapat memberikan pembelajaran tentang Kerjasama dalam tim. Gambar 3 merupakan contoh dari beberapa hiasan celengan oleh anak-anak (peserta).



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2024)

Gambar 3. Contoh Hasil Karya Menghias Celengan

Meskipun hiasan anak-anak peserta sosialisasi masih relatif sederhana, namun cukup membuat anak-anak antusias mengikuti acara hingga akhir. Pada akhir acara ini, kami tekankan kembali bagaimana mengelola uang saku dengan baik dan menyisihkan untuk tabungan. Uang saku yang diterima dari orang tua digunakan untuk jajan sewajarnya. Diakhir kegiatan tim KKN beserta dengan peserta melakukan kegiatan foto bersama sebagai dokumentasi bukti pelaksanaan kegiatan dengan tema gemar menabung sejak dini. Gambar 4 menunjukkan para peserta dan pemateri yang berfoto bersama seusai acara.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2024)

Gambar 4. Foto Bersama Dengan Peserta Kegiatan

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam rangka menumbuhkan budaya menabung pada anak-anak usia dini di Kampung Kandang Panjang telah berhasil mencapai tujuannya. Dalam pelaksanaan terdapat tiga tahap utama yang dilakukan oleh tim, yakni persiapan, pelaksanaan dan apresiasi. Melalui sosialisasi dan kegiatan kreatif seperti menghias celengan, anak-anak mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menabung dan manfaatnya untuk masa depan. Antusiasme peserta yang tinggi menunjukkan bahwa metode yang digunakan, yaitu penyampaian materi yang interaktif dan penggunaan media perantara seperti celengan, sangat efektif dalam menarik minat anak-anak. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, anak-anak usia dini dapat dengan mudah diajak untuk memahami konsep menabung. Peranan peserta begitu aktif dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh tim KKN dimana peserta dapat langsung menghias celengan sesuai dengan kreasi mereka

dan pendekatan ini akan memberikan kesan mendalam bagi mereka terhadap pesan yang disampaikan oleh tim KKN.

#### **Daftar Pustaka**

- Aprillian, W. E. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Siswa Dalam Gemar Menabung Menggunakan Media Celengan Berbahan Kardus. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(2), 7741–7745.
- Astrini, & Pangestu, R. A. (2021). Peningkatan Kesadaran Menabung Sejak Dini Melalui Sosialisasi Pentingnya Menabung Di SDN Cibingbin 01. *Almujtamae: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 116–124.
- Falianty, T. A. (2019). *Teori ekonomi makro dan penerapannya di Indonesia*. Rajawali Press, Jakarta.
- Fatikasari, N. (2022). Sosialisasi Menabung Sejak Dini Dalam Upaya Meningkatkan Minat Menabung Siswa Kelas 6 Sd Negeri Senden 2. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 3883–3890.
- Fitranita, V., Wijayanti, I. O., & A'yun, Q. (2024). Sosialisasi Menabung Sejak Dini Pada Anak-Anak Desa Tebing Penyamun Kepahiang. *Kreativasi: Journal of Community Empowerment*, 2(4), 470–478.
- Khodijah, I., Maulana, R., & Kusriani, R. (2021). Edukasi Tentang Pentingnya Memanage Keuangan dan Menabung Sejak Dini dengan Membuat Celengan Lucu. *Jurnal Edukasi*, 1(2).
- Maran, M. D. M. M. (2024). Menumbuhkembangkan Gemar Menabung Melalui Pembuatan Celengan Dengan Menggunakan Bahan Bekas Di SD Negeri Kampung Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(3), 79–83.
- Margaretha, E., & Nisa, K. (2021). Motivasi Pentingnya Menabung Sejak Usia Dini Di Desa Sei Kepayang Tengah. *Comunitaria: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 26–32.
- OJK. (2024). *Siaran Pers Bersama OJK dan BPS: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*.
- Putri, N., & Hasanah, U. (2024). Pemanfaatan Botol Bekas untuk Pembuatan Celengan sebagai Upaya Meningkatkan Minat Menabung Pada Siswa-Siswi SDN Desa BEsar II Terjun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(3), 233–241.
- Syaiful, S., Suwarno, S., Perdana, A., & Aris, A. (2020). Gerakan Menabung Sejak Dini Dengan Media Bahan Bekas Sebagai Aplikasi Kreatif Celengan Anak Bersama Siswa Siswi Sdn Wotansari Balongpanggung–Gresik. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 2(1), 166–173.

- Syarifah, N., & Hidayati, N. (2021). Pengaruh Pembelajaran Menabung Terhadap Kemandirian Finansial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 50–57.
- Vidia, M. P., & Muslih, M. (2022). Meningkatkan Kesadaran Menabung Pada Anak-Anak Sejak Dini Di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–7.